Vol 5 No.3 (2026) - Agustus, pp 2695-2702 https://www.doi.org/10.59025/h472j491

Jurnal Masyarakat Madani Indonesia
e-ISSN: 2829-6702
https://syadani.onlinelibrary.id/

Penguatan Pendidikan Karakter Islami pada Anak melalui Program KKN

Inggrit Kumala Dewi[1], Anisatul Fikriyah Aprilianti[1]

[1]*STAI Al Akbar Surabaya*

INFO ARTIKEL

Diserahkan 27/06/2026
Direvisi 03/07/2026
Diterima 14/07/2026
Diterbitkan 26/07/2026

***Kata Kunci*:**

Pendidikan karakter Islami,
Penguatan karakter,
Pendidikan Islam,
Anak,
Kuliah Kerja Nyata

ABSTRAK

Pendidikan karakter Islami merupakan aspek fundamental dalam pembentukan kepribadian anak sejak usia dini. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami kepada anak-anak di lingkungan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran program KKN dalam penguatan pendidikan karakter Islami pada anak melalui berbagai kegiatan edukatif dan religius. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program KKN mampu meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai karakter Islami seperti religiusitas, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial pada anak. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi bimbingan belajar berbasis nilai Islam, pembiasaan ibadah, pembelajaran Al-Qur'an, serta kegiatan sosial keagamaan. Program KKN terbukti memberikan kontribusi positif dalam penguatan pendidikan karakter Islami pada anak di masyarakat.

Corresponding author email:
inggritkumaladewi0@gmail.com

Copyright@ Author (2026). Published by Alesha Media Digital. This is an open access article under the CC BY SA license. All writings published in this journal are personal views of the author and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk kepribadian anak sejak usia dini. Karakter yang baik tidak hanya tercermin dari kemampuan intelektual, tetapi juga dari sikap, perilaku, dan nilai-nilai moral yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter Islami menjadi fondasi dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, disiplin, jujur, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosial. Penanaman nilai-nilai tersebut perlu dilakukan secara berkesinambungan melalui keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Di era modern, perkembangan teknologi dan arus globalisasi memberikan dampak positif maupun negatif terhadap perkembangan karakter anak. Kemudahan akses informasi sering kali menyebabkan anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan gawai dibandingkan berinteraksi dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Kondisi tersebut menuntut adanya upaya pembinaan karakter Islami melalui kegiatan yang mampu menanamkan nilai-nilai agama secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan sekaligus berkontribusi dalam menyelesaikan berbagai permasalahan di masyarakat. Melalui program KKN, mahasiswa dapat melaksanakan berbagai kegiatan edukatif yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter anak. Kegiatan seperti mengaji Al-Qur'an, pembiasaan doa harian, praktik wudu, pendampingan salat, serta

penyampaian kisah teladan Nabi merupakan bentuk implementasi pendidikan karakter Islami yang dapat diterapkan kepada anak-anak.

Program KKN ini dilaksanakan pada Februari 2026 di Gg. Jambu Toba No. 1, Jajar Tunggal, Kecamatan Wiyung, Kota Surabaya, Jawa Timur, dengan melibatkan 20 anak sebagai peserta. Mitra dalam kegiatan ini adalah anak-anak usia sekolah dasar yang berdomisili di lingkungan Gg. Jambu Toba No. 1, Jajar Tunggal, Kecamatan Wiyung, Kota Surabaya. Peserta berjumlah 20 anak dengan tingkat pemahaman keagamaan yang beragam. Sebagian peserta telah mampu membaca Iqra' dan Al-Qur'an dengan baik, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan pendampingan dalam membaca Al-Qur'an, menghafal doa sehari-hari, serta mempraktikkan tata cara wudu dan salat yang benar. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pendampingan yang terstruktur untuk meningkatkan pemahaman keagamaan sekaligus memperkuat karakter Islami peserta. Kegiatan difokuskan pada pembinaan karakter melalui pembelajaran agama Islam yang dilakukan secara rutin dan interaktif. Mahasiswa berperan sebagai pendamping, fasilitator, sekaligus teladan dalam membiasakan perilaku positif selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi awal di TPA Tapas Al Hikmah masih ditemukan beberapa anak yang belum terbiasa melaksanakan ibadah secara mandiri, kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan keagamaan, serta belum memahami pentingnya akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan program pembinaan yang mampu meningkatkan pemahaman keagamaan sekaligus membentuk karakter Islami melalui pendekatan edukatif dan pembiasaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program Kuliah Kerja Nyata dalam penguatan pendidikan karakter Islami pada anak serta menganalisis dampak kegiatan terhadap perkembangan karakter peserta. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang berorientasi pada pembentukan karakter Islami anak melalui kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan orang tua.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penelitian pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Februari 2026 di Gg. Jambu Toba No. 1, Jajar Tunggal, Kecamatan Wiyung, Kota Surabaya, Jawa Timur, dengan sasaran 20 anak Usia 7-12 Tahun. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan, yaitu observasi, perencanaan program, pelaksanaan program, dan evaluasi. Tahapan tersebut disusun secara sistematis agar program penguatan pendidikan karakter Islami dapat terlaksana sesuai dengan kebutuhan peserta.

2.1 Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan pada awal pelaksanaan KKN untuk mengetahui kondisi peserta dan kebutuhan pembelajaran. Observasi dilakukan dengan mengamati kemampuan membaca Iqra' dan Al-Qur'an, kebiasaan beribadah, serta perilaku peserta selama kegiatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian anak masih memerlukan pendampingan dalam membaca Al-Qur'an, menghafal doa sehari-hari, dan pembiasaan ibadah.

2.2 Tahap Perencanaan Program

Setelah kegiatan observasi selesai, dilakukan penyusunan program sesuai dengan kebutuhan peserta yang telah diidentifikasi. Program yang direncanakan meliputi kegiatan mengaji (Iqra' dan Al-Qur'an), hafalan doa sehari-hari, praktik wudu dan salat, serta penyampaian materi akhlak Islami melalui cerita keteladanan dan pembiasaan sikap positif. Program-program tersebut disusun dengan mempertimbangkan kemampuan dan kebutuhan peserta selama mengikuti kegiatan.

Pada tahap ini juga ditentukan jadwal pelaksanaan, materi yang akan diberikan, metode pembelajaran, serta media yang digunakan dalam setiap kegiatan. Perencanaan tersebut diharapkan dapat mendukung kelancaran

pelaksanaan program sehingga tujuan penguatan pendidikan karakter Islami pada anak dapat tercapai.

2.3 Tahap Pelaksanaan Program

Tahap pelaksanaan program dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disusun pada tahap perencanaan. Kegiatan dilakukan melalui pendampingan secara langsung kepada peserta dengan menggunakan metode praktik, pembiasaan, dan keteladanan. Program yang dilaksanakan meliputi kegiatan mengaji (Iqra' dan Al-Qur'an), hafalan doa sehari-hari, praktik wudu dan salat serta penyampaian materi akhlak Islami melalui cerita keteladanan. Selama kegiatan berlangsung, peserta didampingi dan diberikan kesempatan untuk mempraktikkan materi yang telah dipelajari agar lebih mudah memahami serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2.4 Tahap Evaluasi Program

Tahap evaluasi dilakukan setelah seluruh rangkaian program selesai dilaksanakan. Instrumen evaluasi yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi lembar observasi, catatan lapangan, dokumentasi kegiatan, dan penilaian praktik peserta. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program serta melihat perkembangan peserta selama mengikuti kegiatan. Proses evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap keaktifan peserta, kemampuan dalam mengikuti kegiatan mengaji, hafalan doa, praktik wudu dan salat, serta penerapan nilai-nilai akhlak Islami selama kegiatan berlangsung. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, pencatatan kehadiran, dan penilaian kemampuan peserta berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Indikator keberhasilan meliputi: (1) kemampuan membaca Iqra' dan Al-Qur'an dengan lebih lancar, (2) kemampuan menghafal doa sehari-hari, (3) kemampuan mempraktikkan wudu dan salat dengan benar, serta (4) peningkatan sikap disiplin dan partisipasi selama kegiatan. Program dinyatakan berhasil apabila minimal 75% peserta menunjukkan peningkatan pada indikator yang dinilai. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program pada kegiatan berikutnya.

Data hasil evaluasi dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase ketercapaian setiap indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif.

Tabel 1. Indikator keberhasilan program

No	Indikator	Kondisi Awal	Kriteria keberhasilan
1	Membaca iqra'/ Al-Qur'an	Sebagian peserta masih terbata-bata	Peserta mampu membaca lebih lancar
2	Hafalan doa Harian	Belum hafal seluruh doa	Menghafal minimal 3-5 doa
3	Praktik wudu dan salat	Masih terdapat kesalahan gerakan	Mampu mempraktikkan dengan benar
4	Disiplin dan partisipasi	Kehadiran belum konsisten	Peserta aktif dan disiplin mengikuti kegiatan

3. HASIL & PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Program Mengaji

Program mengaji dilaksanakan setiap hari Senin hingga Rabu, Peserta menunjukkan antusiasme selama kegiatan berlangsung. Pendampingan dilakukan secara langsung untuk memperbaiki bacaan Iqra' dan Al-Qur'an. Pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Belajar mengaji dengan pendampingan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan tersebut, peserta menunjukan perkembangan dalam mengenal huruf Hijaiyah dan meningkatkan kelancaran membaca sesuai kemampuan masing-masing. Peningkatan kemampuan membaca Iqra' dan Al-Qur'an menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan secara rutin mampu membantu peserta memahami materi dengan lebih baik. Kegiatan mengaji tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter Islami, seperti religius, disiplin, dan tanggung jawab melalui pembiasaan mengikuti kegiatan secara teratur. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wasilah dkk. (2023) yang menyatakan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan secara berkelanjutan berperan penting dalam membentuk karakter Islami pada anak.

Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat peningkatan kemampuan membaca peserta setelah mengikuti program pendampingan. Dari 20 peserta yang mengikuti kegiatan, 15 peserta menunjukkan peningkatan kelancaran membaca Iqra' dan Al-Qur'an, sedangkan 5 peserta masih memerlukan pendampingan lanjutan. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan peserta dalam mengenali huruf hijaiyah, membaca rangkaian kata dengan lebih lancar, serta berkurangnya kesalahan dalam pelafalan.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Program Mengaji

No	Kategori	Jumlah peserta
1	Meningkat	15
2	Belum Optimal	5
	Jumlah peserta	20

Hasil Analisis evaluasi menunjukkan 75% peserta telah mampu membaca Iqra' dan Al-Qur'an dengan lancar. Capaian ini melampaui target keberhasilan sebesar 70%.

3.2 Pelaksanaan Hafalan Doa

Program hafalan doa sehari-hari dilaksanakan sebagai upaya membiasakan peserta mengamalkan doa dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan dilakukan dengan memperkenalkan doa secara bertahap, kemudian diikuti oleh peserta secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan hafalan secara individu. Doa yang diajarkan meliputi doa sebelum dan sesudah belajar, doa sebelum dan sesudah makan, serta doa sebelum tidur.

Selama pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebagian besar peserta mampu menghafal doa dengan baik setelah dilakukan pengulangan dan pendampingan secara langsung. Pelaksanaan kegiatan hafalan doa dapat dilihat pada Gambar 2.

Gambar 2. Contoh Pelaksanaan Hafalan doa sehari-hari

Kegiatan hafalan doa tidak hanya membantu peserta mengingat hafalan doa, tetapi juga mendorong mereka untuk membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas sehari-hari. Hal tersebut menunjukan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara rutin dapat mendukung pembentukan karakter islami pada peserta.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menghafal doa-doa harian yang diajarkan. Sebanyak 14 peserta mampu menghafal seluruh doa yang diberikan, sedangkan 6 peserta masih memerlukan pengulangan dan pendampingan lebih lanjut.Berikut ini hasil Evaluasi Hafalan doa:

Tabel 3. Hasil Evaluasi Hafalan Doa

No	Indikator Evaluasi	Jumlah Peserta	Persentase
1	Mampu menghafal seluruh doa yang diajarkan	14	70%
2	Masih memerlukan pengulangan dan pendampingan	6	30%
	Total	20	100%

Berdasarkan hasil Analisis Evaluasi sebanyak 14 dari 20 peserta (70%) telah mampu menghafal seluruh doa yang diajarkan dengan baik, sedangkan 6 peserta (30%) masih memerlukan pendampingan dan pengulangan. Hasil ini menunjukkan bahwa program hafalan doa memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kebiasaan berdoa peserta. Keberhasilan tersebut didukung oleh metode pembiasaan, pengulangan materi, serta pendampingan secara langsung selama kegiatan berlangsung.

3.3 Praktik Wudu dan salat

Program praktik wudu dan salat dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai tata cara berwudu dan salat yang benar sesuai dengan tuntunan Islam. Kegiatan diawali dengan pemberian penjelasan singkat, kemudian dilanjutkan dengan demonstrasilangsung. Selama kegiatan berlangsung, peserta didampingi untuk mempraktikkan setiap gerakan dan bacaan sehingga kesalahan yang masih ditemukan dapat segera diperbaiki. Peserta menunjukkan antusiasme selama mengikuti kegiatan dan mampu mengikuti setiap tahapan praktik dengan baik. Pendampingan secara langsung membantu peserta lebih memahami urutan wudu dan gerakan salat serta membiasakan mereka untuk melaksanakannya dengan benar. Pelaksanaan kegiatan praktik wudu dan salat dapat dilihat pada Gambar 3 dan 4.

Gambar 3. Contoh Pelaksanaan Praktik wudu dipimpin oleh ustad

Gambar 4. Praktik salat di pimpin oleh ustad

Program praktik salat dilaksanakan untuk membantu peserta memahami tata cara salat yang benar sesuai dengan tuntunan Islam. Kegiatan diawali dengan penjelasan singkat mengenai urutan gerakan dan bacaan salat, kemudian dilanjutkan dengan praktik secara langsung.

Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan peserta dalam mempraktikkan tata cara wudu dan salat dengan benar. Dari 20 peserta yang mengikuti kegiatan, sebanyak 13 peserta (65%) telah mampu melaksanakan wudu dan salat sesuai dengan urutan dan gerakan yang diajarkan, sedangkan 7 peserta (35%) masih memerlukan pendampingan lebih lanjut. Hasil ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi dan praktik langsung yang diterapkan selama kegiatan cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai tata cara ibadah. Namun demikian, pendampingan yang berkelanjutan masih diperlukan agar seluruh peserta dapat melaksanakan wudu dan salat dengan lebih baik dan mandiri. Berikut ini Hasil Evaluasi Praktik wudu dan salat:

Tabel 4. Hasil Evaluasi Praktik wudu dan salat

No	Kategori Evaluasi	Jumlah peserta	Persentase
1	Mampu mempraktikkan wudu dan salat dengan benar	13	65%
2	Masih memerlukan pendampingan	7	35%
	Total	20	100%

Berdasarkan Hasil Analisis Evaluasi Peningkatan kemampuan peserta menunjukkan bahwa metode demonstrasi dan praktik langsung efektif dalam membantu pemahaman gerakan wudu dan salat. Program ini memiliki keunggulan berupa penggunaan metode demonstrasi dan praktik langsung yang memudahkan peserta memahami tata cara wudu dan salat. Melalui praktik secara langsung, peserta dapat memperbaiki kesalahan gerakan dan urutan ibadah dengan bimbingan pendamping.

Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, yaitu waktu pelaksanaan yang relatif singkat

sehingga belum seluruh peserta mencapai tingkat pemahaman yang optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya 7 peserta (35%) yang memerlukan pendampingan lebih lanjut. Ke depan, program ini berpeluang untuk dikembangkan melalui kegiatan pembinaan rutin dan pendampingan berkelanjutan dengan melibatkan orang tua serta pengurus TPA sehingga peningkatan pemahaman dan pembentukan karakter Islami peserta dapat berlangsung secara lebih optimal.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter anak. Pelaksanaan program yang meliputi kegiatan mengaji, hafalan doa sehari-hari, praktik wudu, praktik salat, serta pembiasaan akhlak Islami mampu meningkatkan pemahaman dan kebiasaan anak dalam menerapkan nilai-nilai keislaman. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari 20 peserta, sebanyak 13 peserta (65%) mampu mempraktikkan wudu dan salat dengan benar, sedangkan 7 peserta (35%) masih memerlukan pendampingan lebih lanjut. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode demonstrasi dan praktik langsung cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap tata cara ibadah. Meskipun demikian, pendampingan berkelanjutan masih diperlukan untuk mengoptimalkan kemampuan seluruh peserta. Oleh karena itu, program serupa perlu dilaksanakan secara berkesinambungan dengan melibatkan orang tua, pengurus TPA, dan masyarakat guna mendukung pembentukan karakter Islami anak secara lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada STAI Al Akbar Surabaya atas dukungan dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing lapangan, pengurus TPA, orang tua peserta, serta seluruh peserta yang telah berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter Islami. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat bagi masyarakat serta menjadi kontribusi dalam pengembangan pendidikan Islami.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Agung. (2018). Konsep Pendidikan Karakter Islami: Kajian Epistemologis. Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam, 3(2).

[2] Fitriati, A., Anggoro, S., & Harmianto, S. (2019). Islamic Character sebagai Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter dan Alternatif Pemantauannya. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 3(2).

[3] Muslich, M. (2018). Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: Bumi Aksara.

[4] Sapitri, D., Rosyadi, A. R., & Rahman, I. K. (2022). Pendidikan Karakter Islami Anak Usia Dini Berbasis Fitrah di Taman Kanak-kanak. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(6).

[5] Sukatin, Tama, K. L., Alawiyah, A., Abiyasa, B., Fajar, H., & Nazila, H. (2021). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak, 7(2).

[6] Wasilah, W., Faisal, F., & Imtihana, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Islam: Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman pada Anak-Anak Zaman Now. IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(4), 160–169.

[7] Yuanita, D. I. (2018). Membangun Karakter Anak yang Islami di Sekolah Dasar. Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman, 29(1).

[8] Ardila, S. I., Tuzzahro, A., Maulahayati, I. T., Musthafa, F., & Purhanudi, V. (2025). Peran Mahasiswa dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an. Jurnal Pengabdian

Masyarakat dan Riset Pendidikan.

[9] Hariyanto, N., Utami, Y. L., Putri, W. D., Setiawan, M. H., & Agustian, E. (2025). Implementasi Program KKN MBKM Berbasis Ilmu Keagamaan sebagai Upaya Pendidikan Karakter Islami. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi: Edunomi.

[10] Masyhur, L. S., Pratiwi, S. H., & Ritonga, M. R. (2024). Pendampingan Pembentukan Karakter Islami Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Asskruie: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.

[11] Nugraha, C. E., Putri, A. N., Martin, L. A., Nuraini, D., & lainnya. (2025). Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar melalui Program KKN Mengajar. Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat.

[12] Lastari, N., Marlinda, A. D., Marisa, R., & Topano, A. (2024). Meningkatkan Partisipasi Aktif Anak-Anak terhadap Penguatan Karakter Religius dalam Kegiatan Keagamaan di Lingkungan Masjid Al-Hikmah Desa Talang Sebaris. Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(4), 1430–1439.

[13] Yani, A., Khaeriyah, E., & Ulfah, M. (2017). Implementasi Islamic parenting dalam membentuk karakter anak usia dini di RA At-Taqwa Kota Cirebon. AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak, 3(1), 10–25.

[14] Hidayati, W. R., Warmansyah, J., & Zulhendri, Z. (2022). Upaya penguatan nilai-nilai karakter Islam moderat pada satuan pendidikan anak usia dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(5), 4219–4227.

[15] Wahyuni, I. W., & Putra, A. A. (2020). Kontribusi peran orangtua dan guru dalam pembentukan karakter Islami anak usia dini. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, 5(1), 30–37. https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4854